

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Obesitas adalah suatu kelainan yang ditandai dengan akumulasi lemak tubuh dalam jumlah yang berlebihan, sehingga dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan individu. Berdasarkan distribusi lemak, obesitas dapat dikategorikan menjadi dua tipe, yaitu obesitas sentral (*android*) dan obesitas perifer (*gynoid*). Pada tipe obesitas sentral, lemak terakumulasi terutama pada area abdomen, sedangkan pada tipe perifer, penumpukan lemak terjadi di sekitar daerah pinggul dan paha, yang menyebabkan bentuk pinggul menjadi lebih bulat dan bokong tampak lebih besar dibandingkan dengan individu dengan kondisi normal (Aras et al., 2015).

Obesitas merupakan masalah global penduduk dunia, tidak saja pada negara maju tetapi juga pada negara berkembang termasuk Indonesia. World Health Organization (WHO) telah menyatakan bahwa pada tahun 2022, 1 dari 8 individu di seluruh dunia mengalami obesitas. Terdapat sebanyak 2,5 miliar orang dewasa (berusia 18 tahun ke atas) mengalami kelebihan berat badan, dari jumlah tersebut sebanyak 890 juta orang di antaranya menderita obesitas. Pada populasi dewasa di dunia, sebanyak 43% mengalami kelebihan berat badan dan 16% mengalami obesitas (World Health Organization, 2024). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Prevalensi obesitas nasional 2023 pada penduduk berusia di atas 18 tahun meningkat dari 21,8% (2018) menjadi 23,4% (2023). Urutan tiga provinsi dengan obesitas tertinggi yaitu DKI Jakarta (31,8%), Papua (31,3%), dan Sulawesi Utara (30,6%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Hasil survei tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusun dkk., (2015) pada subjek dewasa (usia 18-45 tahun), menunjukkan bahwa obesitas di Jakarta tidak disebabkan oleh hanya satu faktor melainkan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain usia, konsumsi makanan berkalori tinggi (tinggi lemak dan tinggi gula), dan rendahnya aktivitas fisik (kurang olahraga dan gaya hidup sedentari).

Dampak buruk obesitas terhadap kesehatan, sangat berhubungan dengan berbagai macam penyakit yang serius, seperti tekanan darah tinggi, jantung, diabetes melitus, dan penyakit pernapasan. Dampak lain yang sering diabaikan adalah perasaan merasa dirinya berbeda atau dibedakan dari kelompoknya akan membuat individu dengan obesitas rentan terhadap berbagai masalah psikologis (Fernando, 2019).

Pemeriksaan antropometri dan deteksi dini komorbiditas yang dibuktikan dengan pemeriksaan penunjang terkait, dapat menentukan obesitas. Pemeriksaan antropometri menggunakan penghitungan Indeks Massa Tubuh (IMT), pengukuran lingkar perut, dan pemeriksaan komposisi tubuh (Lemak visceral, lemak subkutan). Sedangkan pemeriksaan penunjang terkait meliputi pemeriksaan glukosa darah puasa, HbA1c, profil lipid (kolesterol total, kolesterol HDL, kolesterol LDL, trigliserida), SGOT, SGPT, asam urat serta pemeriksaan elektrokardiografi (EKG), dan pemeriksaan pembebanan jantung menggunakan treadmill (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Obesitas dapat ditentukan berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) dikarenakan memiliki korelasi positif dengan total lemak tubuh, tetapi IMT bukan merupakan indikator terbaik untuk penentuan obesitas, karena memiliki keterbatasan antarlain tidak dapat diterapkan pada ibu hamil, binaragawan, penderita edema, ascites, dan penyandang disabilitas yang mengalami amputasi anggota gerak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Metode yang dipakai secara klinis adalah pengukuran dengan *bioelectrical impedance analysis* (BIA), yang tidak invasif dan hasilnya relatif sama dengan metode dual-energy X-ray absorptiometry (DEXA) yang merupakan baku emas untuk pengukuran komposisi tubuh (Barrea et al., 2019). Beberapa metode digunakan untuk pengukuran komposisi tubuh dan distribusi lemak tubuh, seperti dihitung tomografi dan absorptiometri sinar-X energi ganda. Namun, analisis *bioelectrical impedance analysis* (BIA) adalah metode yang sederhana, tidak Invasif, berbiaya rendah, metode yang aman dan akurat untuk analisis komposisi tubuh. Tubuh Komposisi diukur menggunakan empat terminal bio dan penganalisa

untuk mengukur resistansi tubuh terhadap aliran listrik (Carvalho et al., 2023). Metode BIA digunakan untuk mengukur berbagai parameter komposisi tubuh, seperti level massa lemak total (*Fat Mass/FM*), massa bebas lemak (*Fat-Free Mass/FFM*), massa otot rangka (*Skeletal Muscle Mass/SMM*) yang berperan dalam metabolisme tubuh, serta memperkirakan level lemak visceral (Jebb et al., 2018).

Obesitas memiliki hubungan yang signifikan dengan berbagai parameter dislipidemia, termasuk kadar kolesterol total (TC), low-density lipoprotein (LDL), high-density lipoprotein (HDL), dan trigliserida (TG). Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan obesitas, baik obesitas umum maupun obesitas sentral, cenderung memiliki kadar TC, LDL, dan TG yang lebih tinggi, serta kadar HDL yang lebih rendah dibandingkan individu dengan berat badan normal (Zhu et al., 2022).

Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tentang korelasi kolesterol total terhadap penentuan obesitas antara lain ukuran lingkar perut, lemak tubuh, dan lemak visceral .pada usia produktif (berusia 15-59 tahun) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti ingin mengetahui Apakah ada hubungan antara lingkar perut, level lemak visceral, dan persentase lemak tubuh terhadap kolesterol total pada pasien usia produktif di rumah sakit Yarsi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai efek kesehatan dari obesitas dan kolesterol tinggi

1.3. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimanakah hubungan lingkar perut dengan kadar kolesterol total pada pasien dewasa MCU usia produktif?
2. Bagaimanakah hubungan level lemak visceral dengan kadar kolesterol total pada pasien MCU dewasa usia produktif?
3. Bagaimanakah hubungan persentase lemak tubuh dengan kadar kolesterol total pada pasien MCU dewasa usia produktif?
4. Bagaimana hubungan antara lingkar perut, level lemak visceral, dan persentase lemak tubuh terhadap kadar kolesterol total pada pasien medical check-up usia produktif menurut pandangan islam?.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara lingkar perut, level lemak visceral, dan persentase lemak tubuh terhadap kadar kolesterol total pada pasien medical check-up usia produktif di Rumah Sakit Yarsi Jakarta Pusat.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Menjelaskan tentang hubungan antara lingkar perut dengan kadar kolesterol total pada pasien medical check-up usia produktif.

2. Menjelaskan tentang hubungan antara level lemak visceral dengan kadar kolesterol total pada pasien medical check-up usia produktif.
3. Menjelaskan tentang antara persentase lemak tubuh dengan kadar kolesterol total pada pasien medical check-up usia produktif.
4. Mengetahui hubungan antara lingkar perut, level lemak visceral, dan persentase lemak tubuh terhadap kadar kolesterol total pada pasien medical check-up usia produktif menurut tinjauan Islam.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Instansi Kesehatan

Untuk memberikan informasi dan manfaat kepada instansi kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan, skrining, dan pengetahuan lebih pada usia produktif terutama pada penderita kolesterol agar menerapkan pola hidup sehat.

1.5.2. Manfaat bagi YARSI

Untuk memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan masyarakat dan diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam pengerjaan tugas serta untuk menambah pengetahuan tentang kadar kolesterol total.

1.5.3. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat pada saat perkuliahan serta merupakan syarat tugas akhir mahasiswa untuk lulus.

1.5.4. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh kolesterol total terhadap tubuh agar masyarakat lebih waspada terhadap kesehatannya.